

**PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP KEMANDIRIAN  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI  
KAB. GOWA.**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
Siti Khotimah  
NIM: 20300112016  
M A K A S S A R

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

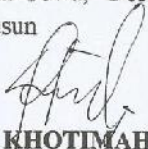
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khotimah  
Nim : 20300112016  
Tempat/ Tgl. Lahir : Tinali, 28 September 1993  
Fakul/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/MPI  
Alamat : Jl. Manuruki 2 Lr. 28B  
Judul : Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Kemadirian Peserta Didik di MTs Guppi Samata Kab Gowa.

Menyatakan dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Desember 2017  
Penyusun

  
**SITI KHOTIMAH**  
NIM. 20300112016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Siti Khotimah Nim: 20300112016 Mahasiswa Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Guppi Kab. Gowa”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 2 November 2017

Pembimbing I

  
Dr. Saefi, M.Si.  
NIP. 19621231 198803 1 033

Pembimbing II

  
Dr. H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730302 200212 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik Di MTS Cuppi Samata Kab. Gowa", yang disusun oleh Siti Khotimah, NIM : 20300112016, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat tgl 22 Desember 2017 M. bertepatan dengan 3 Rabi'ul Awwal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 22 Desember 2018 M

3 Rabi'ul Awwal 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag

Sekretaris : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Baharuddin, M.M

Munaqisy II : Dr. Jamaluddin Iskandar, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Safei, M.Si

Pembimbing II : Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP : 19730120 200312 1 001



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, dan ilmu\_Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti kehidupan, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT.

Skripsi dengan judul *"Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs Guppi Samata Kabupaten Gowa"* ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum, demi peningkatan kecerdasan masyarakat dan bangsa.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namum, penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Pramono dan Ibunda Marliah**, yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, curahan keringat dan doa yang tidak putus-utusnya bagi penulis serta saudara-saudaraku tercinta **Sigit Wahono**, seluruh keluarga tercinta atas segala dukungan, semangat, perhatian, motivasi, kepercayaan, dan doa yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis. Semoga bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Tidak lupa penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.** selaku rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Makassar.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.** selaku dekan serta wakil dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. **Drs. Baharuddin M.M** selaku ketua dan **Ridwan Idris, S.Ag.,M.Pd** selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. **Dr. Safei, M.Si** dan **Dr. H. Muh. Rapi, S.Ag.,M.Pd.** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin.
6. **Dra. Hj. Haeriah.** selaku Kepala Sekolah MTs Guppi Samata Kabupaten Gowa dan seluruh guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Para sahabat :Mirdayanti, Risna Amelia Syahrul, Asma, Dilla dan semua yang tidak dapat disebutkan namanya, kita yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat, kebersamaan, keceriaan dan motivasi bagi penulis.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

9. Seluruh personil yang telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis selama di kampus UIN Aluddin Makassar.

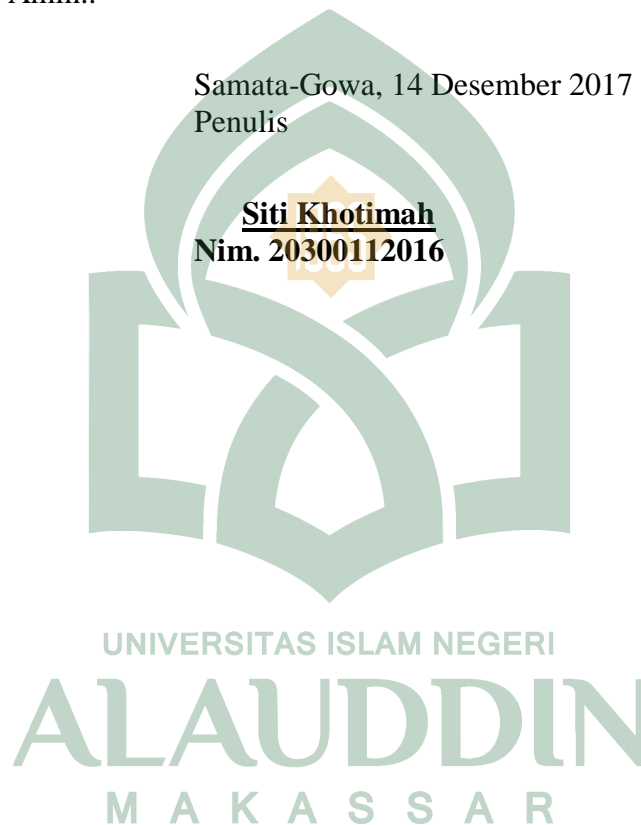
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amin..

Wassalam.

Samata-Gowa, 14 Desember 2017  
Penulis

**Siti Khotimah**  
**Nim. 20300112016**



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1-13
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Hipotesis .....	10
D. Definisi Operasional .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	13-33
A. Kepemimpinan Guru .....	13
B. Kemandirian Peserta Didik .....	22
C. Upaya Pengembangan Kemandirian Peserta Didik .....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	34-55
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56-83
A. Gambaran Umum Sekolah .....	56
B. Hasil Penelitian .....	62
C. Pembahasan .....	79
BAB V PENUTUP .....	83-84



A. Kesimpulan .....	83
B. Implikasi .....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85-87
DAFTAR LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



## DAFTAR TABEL

Tabel: 4.1	Identitas Sekolah MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	44
Tabel: 4.2	Nama-nama Tenaga Pengajar MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	48
Tabel: 4.3	Sarana dan Prasarana MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	49
Tabel: 4.4	Jumlah Siswa MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	51
Tabel: 4.5	Distribusi Kepemimpinan Guru MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	52
Tabel: 4.6	Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean Kepemimpinan Guru MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	53
Tabel: 4.7	Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase Kepemimpinan Guru MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	53
Tabel: 4.8	Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi Kepemimpinan Guru MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	54
Tabel: 4.9	Kategori Skor Kepemimpinan Guru MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	56
Tabel: 4.10	Distribusi Kemandirian Peserta Didik MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	58
Tabel: 4.11	Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean Kemandirian Peserta Didik MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	58
Tabel: 4.12	Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase Kemandirian Peserta Didik MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	59
Tabel: 4.13	Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi Kemandirian Peserta Didik MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	60
Tabel: 4.14	Kategori Skor Kemandirian Peserta Didik MTs Guppi Samata Kab. Gowa .....	62
Tabel: 4.15	Penolong Untuk Mencari Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik MTs Guppi Samata Kab. Gowa ..	63

## ABSTRAK

Nama : Siti Khotimah

NIM : 20300112016

Judul : Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa

---

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan guru yang ada di sekolah terhadap perkembangan kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif artinya penelitian yang berpusat atau menghasilkan angka-angka (*data deskriptif*) dengan metode *ex-post facto*. Penelitian *expost facto* untuk menguji variabel independen yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat yang diselidiki adalah kemandirian peserta didik dan variabel bebasnya kepemimpinan guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Gowa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis  $t_{hitung} = 6 > t_{0,025} = 2,048$ , yang dimana uji hipotesis membuktikan bahwa ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dari ( $t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga kepemimpinan guru berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa.

Kepemimpinan guru secara efektif sangat berpengaruh serta mendukung dalam proses pembentukan maupun peningkatan kemandirian setiap peserta didik. Kepemimpinan guru harus sesuai nilai-nilai dan dasar-dasar sifat kepemimpinan itu sendiri sehingga secara natural dapat diterima oleh peserta didik dan dapat dijadikan sebagai patokan dan pedoman untuk peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak yang berguna untuk orang tua, bangsa dan Negara.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan sebagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap kepemimpinan guru.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar belakang Masalah***

Dalam menghadapi perkembangan era globalisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri bangsa. Pendidikan merupakan suatu bidang yang menarik untuk selalu dibincangkan dari waktu ke waktu. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan di Indonesia, pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan bangsa.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, kreativitas, moral, maupun tanggung jawab. “Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.”<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Edisi Revisi PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Istilah pemimpin adalah terjemahan dari leader yang sering disebut juga seorang ketua atau kepala dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Istilah ini biasanya memberikan inspirasi kepada cendekiawan dalam mendefinisikan pemimpin dan kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan menurut Imam Suprayogo yaitu proses mempengaruhi aktifitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan dalam situasi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Dengan artian kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang memimpin dalam bentuk kegiatan atau proses mempengaruhi atau membimbing orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berkenaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan” bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup>

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir

---

<sup>2</sup>Depag RI, *Himpunan Peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Binbaga Islam, 1991/1992), h.3.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ( Balai Pustaka, 1989), h. 684

<sup>4</sup>Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1999), h. 161

<sup>5</sup>Dirawat Et.Al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional.1986), h. 33



sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Pemimpin yang efektif merupakan dambaan banyak organisasi, termasuk sekolah. Oleh karena itu fenomena kepemimpinan itu bersifat multikompleks dan unik, serta memenuhi persyaratan yang ideal.<sup>6</sup> Untuk memiliki gaya kepemimpinan yang ideal seorang guru harus memiliki kriteria pemimpin yang efektif yaitu di antaranya memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, sabar, peduli sesama, dan mampu menghindari perkataan yang dapat menimbulkan kebencian.

Gaya memimpin kelas memberikan bobot tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta mentransfer materi pelajaran pada siswa. Pembelajaran yang sukses tergantung pada kemampuan guru dalam memimpin dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas sehingga dapat mewujudkan produk belajar sesuai dengan tujuan. Seorang guru dikatakan memiliki gaya kepemimpinan yang baik jika dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan target prestasi tertinggi.

Dengan demikian, guru dapat menentukan siswa mana saja, yang perlu mendapatkan pengarahan dan dukungan yang tinggi atau rendah. Selain hal tersebut, seorang pendidik harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi sehingga pembelajaran di kelas menjadi suatu pembelajaran yang efektif.

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan pendidikan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>6</sup>Sudarwan Damin., *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012 ), h, 37.

Menurut Slameto, Guru mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Selain itu guru juga membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru tidak sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

Dalam lingkungan belajar, guru dituntut untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien agar memudahkan dalam pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan. Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi dan menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga terjadi dinamika didalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Guru mempunyai posisi yang strategis di garda terdepan dalam upaya pengembangan bangsa. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97

<sup>8</sup>Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),

dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik sebagai unsur bangsa.<sup>9</sup>

Di sisi lain dengan kharisma, guru dapat memotivasi siswa agar meningkatkan prestasi dalam proses KBM serta diyakini sebagai teladan yang baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga terkait dengan penampilannya yakni pribadi-pribadi tangguh yang dilengkapi dengan pemikiran sifat-sifat kepemimpinan dalam kegiatan yang direncanakan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Callahan and Clark, yang dikutip oleh E. Mulyasa dalam buku *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup> Seorang siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dalam kaitan ini, guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan kemandirian peserta didik. Dalam hal belajar, peserta didik akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk menjadi seseorang yang mandiri dalam proses pembelajaran, karena dengan peningkatan kemandirian peserta didik akan menimbulkan keinginan untuk berkembang, tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar.

---

<sup>9</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Guru, Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.56.

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 112.

Mengenai mandiri, biasanya di tanamkan pada diri seorang anak sejak kecil, dengan bermaksud tidak selalu tergantung pada orang lain. Kalau kata mandiri kita acukan kepada peserta didik, melainkan anak akan merasa jauh dan jenuh karena pada masa anak-anak masih di perlukannya pendekatan. Namun sebaliknya, penyesuaian diri peserta didik maka harus mampu beradaptasi secara tepat terhadap lingkungannya, padahal prospeknya memerlukan proses.

Kemandirian dan penyesuaian peserta didik, menunjukan sikap anak untuk tidak selalu terpaku pada guru sekolah atau lingkungan sekolah melainkan juga di luar sekolah. Maka dari itu, makna mandiri dan penyesuaian diri peserta didik mampu member pangaruh pada peserta didik dengan mampu member pengarahan pada peserta didik untuk menjalankannya lebih baik.

Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menngantungkan pada orang lain. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Menurut Steinberg (1993), kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.

Selain guru, peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Dalam belajar, peserta didik mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah.

Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran guru, seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan pelajaran guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik yang lain disela-sela penjelasan guru,





tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa kepemimpinan guru sangat berperan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Karena itu penulis sangat termotivasi untuk mengetahui dan memahami bentuk dan cara kepemimpinannya dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dalam bingkai sebuah judul: **"Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Guppi Kabupaten Gowa"**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana gambaran kemandirian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Guppi Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Guppi Kabupaten Gowa ?

### ***C. Hipotesis Penelitian***

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan sekurang-kurangnya mengandung dua variabel atau lebih.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Sardiman AM., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 74-75

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta ,1998), h. 62.

Hipotesis penelitian memiliki dua kemungkinan yang akan diperoleh dalam setiap meneliti.  $H_a$  diterima maka variabel  $X$  tidak memiliki pengaruh terhadap variable  $Y$ . Sedangkan jika hipotesis  $H_o$  ditolak maka variabel  $X$  memiliki pengaruh terhadap variable  $Y$ .

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Guppi Kabupaten Gowa.

#### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Dari judul yang diajukan “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Kemandirian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Guppi Kabupaten Gowa” ada 2 Variabel untuk menentukan definisi operasionalnya yaitu: Kepemimpinan Guru dan Kemandirian Peserta Didik.

##### **1. Kepemimpinan Guru**

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, membimbing, serta mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan yang di harapkan secara optimal.

Guru adalah seorang yang memiliki tanggung jawab besar dalam hal mendidik peserta didik atau siswa sehingga menjadi manusia yang berakarakter, berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Adapun yang menjadi aspek penelitian yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memimpin serta mengelolah proses pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator dari kepemimpinan guru adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Otokratis
- b. Kepemimpinan Karismatik
- c. Kepemimpinan Demokratis

d. Kepemimpinan Otoriter

2. Kemandirian Peserta Didik

Kemandirian adalah suatu sikap atau keadaan yang dimiliki seseorang untuk berusaha berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab.

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>15</sup>

Adapun yang menjadi aspek penelitian yaitu sikap yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun yang menjadi indikator dari kemandirian peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menghargai waktu
- d. Bertanggung jawab
- e. Memiliki hasrat bersaing untuk maju
- f. Mampu mengambil keputusan

Jadi, kemandirian peserta didik adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seorang peserta didik yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dengan kemampuannya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

---

<sup>15</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 205.

## ***E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran kepemimpinan guru di Mts Guppi Samata Kab. Gowa.
- b. Untuk mengetahui gambaran kemandirian peserta didik di Mts Guppi samata Kab.Gowa
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik di Mts Guppi Samata Kab.Gowa.

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian untuk mendalami pengeruh kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik dalam setiap lembaga pendidikan.

- b. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi yang melakukan penelitian yang sama.

- c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan materi penelitan yang diuraikan di atas.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Kepemimpinan Guru*

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Guru

Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak mudah, karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, bahwa sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya.<sup>16</sup>

*Keith Devis* menyebutkan bahwa “tanpa kepemimpinan, suatu organisasi adalah kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi (membujuk) orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias. Kepemimpinan mengubah sesuatu potensi menjadi kenyataan.”<sup>17</sup>

Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi mungkin menjadi renggang (lemah).<sup>18</sup>

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang kepemimpinan, yaitu:<sup>19</sup>

<sup>16</sup>Edi Sutrisno, *Manajemen sumber daya manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 213.

<sup>17</sup>Deddy Mulyadi, *Perilaku organisasi dan kepemimpinan pelayanan*, h. 139.

<sup>18</sup>Deddy Mulyadi, *Perilaku organisasi dan kepemimpinan pelayanan*, h. 139.

<sup>19</sup>Edi Sutrisno, *Manajemen sumber daya manusia*, h. 214.



- a. Blancard dan Hersey (dalam Tohardi, 2002), mengemukakan kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan individu dan kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.
- b. Terry (1960), menganggap kepemimpinan sebagai kegiatan untuk memengaruhi orang agar bekerja dengan rela untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Zainun (1979), mengemukakan bahwa secara luas kepemimpinan diartikan sebagai usaha yang terorganisasi untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia, materiil, dan finansial guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Anoraga (1992), mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.

Dari uraian tentang pengertian kepemimpinan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi dan mengarahkan seseorang agar mau dan siap untuk bekerja sama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam masyarakat, dari yang terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat.<sup>20</sup>

Guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaanya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam arti sederhananya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

---

<sup>20</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), h. 1

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.<sup>21</sup>

Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implementasinya ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.<sup>22</sup>

Dalam islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhamad sendiri sering di sebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Karena itu eksistensi guru tidak saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>23</sup>

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas, berkarakter serta berwibawah layaknya seorang pendidik. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan. setiap

---

<sup>21</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, h. 1

<sup>22</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 39

<sup>23</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, h. 2.

seorang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai keperibadian dan akhlakul karimah. Disamping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam khususnya guru agama dituntut lebih mempunyai akhlak mulia/ akhlakul karimah.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki peranan yang sangat besar dalam hal mendidik orang lain dalam hal ini peserta didik sehingga menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang menguasai ilmu pengetahuan baik dalam hak keimanan maupun pendidikan pada umumnya dan dapat berkembang secara optimal.

Di dalam sebuah proses pembelajaran, kepemimpinan menjadi salah satu ciri khas yang harus dimiliki oleh seorang pendidik karena didalam proses pembelajaran tersebut peserta didik membutuhkan sosok pemimpin yang mampu mengarahkannya untuk mencapai sebuah tujuan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik membutuhkan beberapa kompetensi yang harus dilikinya yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

---

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya : 2008), h. 35

“Kepemimpinan guru (*teacher leadership*) mengandung makna bahwa guru bukanlah sebagai seorang sosok individu yang hanya menyampaikan materi selayaknya seorang robot”. “Kepemimpinan guru merupakan seorang guru yang tidak mendapatkan pengangkatan formal yuridis sebagai pemimpin, memiliki sejumlah kemampuan untuk memimpin suatu kelompok dalam proses pembelajaran guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Muslich menyatakan bahwa “Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran”.<sup>25</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting kepemimpinan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi siswa. Dikatakan ujung tombak karena dipundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan. Dan hanya guru berdedikasi yang mau terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan demi keberhasilan siswanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mempengaruhi serta mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dan mau bekerja sama dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien sesuai harapan guru dan orang tua peserta didik tersebut.

Menurut Soekarto Indra Fachrudi kepemimpinan guru mempunyai fungsi yang dibagi atas dua macam:

- 1) Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang akan dicapai

---

<sup>25</sup> Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 8

Misalnya: pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai serta menjelaskan kepada anggota agar bekerjasama mencapai tujuan itu, pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada peserta didik mengembangkan kreativitas, pemimpin memberi kepercayaan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2) Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Misalnya: pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelas, pemimpin berfungsi mengusahakan suasana pembelajaran yang kondusif.

## 2. Tipe Kepemimpinan Guru

Menurut Soekarto Indra fahrudin berdasarkan cara pelaksanaannya ada empat tipe kepemimpinan dalam pembelajaran :

a. Kepemimpinan otokratis

Seorang pemimpin yang otokratis ingin memperlihatkan kekuasaannya dan ingin berkuasa. Sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran sebaiknya tidak mempunyai tipe kepemimpinan ini karena suasana di kelas menjadi tegang dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitasnya.

b. Kepemimpinan pseudo-demokratis

Seseorang pemimpin yang bersifat pseudo-demokratis sering menggunakan topeng, ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Tingkah laku, bahasa yang dipakai dan sikapnya ingin memberi kesan bahwa ia adalah pemimpin pembelajaran yang baik tetapi sebenarnya hanya bermanipulasi sedemikian rupa sehingga kepala sekolah menjadi simpati dengan dia.

c. Kepemimpinan laissez-faire



Pemimpin yang bersifat *laissez-faire* dalam memimpin pembelajaran tanpa ada rencana, hanya asal melaksanakan tugasnya sebagai guru yaitu menyampaikan materi tanpa ada perencanaan seperti pembuatan RPP, silabus.

d. Kepemimpinan demokratis

Pemimpin yang bersifat demokratis lebih mengutamakan kepentingan siswanya. Pemimpin menghargai pendapat-pendapat yang disampaikan siswa atau orang yang dipimpin dan memberi kesempatan kepada orang yang dipimpin untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifitas.

Seorang pemimpin pembelajaran yang baik seharusnya mempunyai tipe demokratis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya apabila diperlukan tipe kepemimpinan otokratis juga dapat digunakan ketika siswa sudah tidak dapat diajak musyawarah atau bersifat apatis, dengan demikian tipe kepemimpinan yang digunakan bervariasi sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan sehingga apa yang dilakukan oleh guru benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hubungan antara pemimpin dengan orang yang dipimpin bukanlah hubungan satu arah tetapi senantiasa harus terdapat hubungan yang saling berinteraksi, karena seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi kelompoknya maka apabila hubungan itu hanya terjadi satu arah berarti pemimpin tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang baik.

Menurut Wahyusumidjo Kepemimpinan guru adalah proses mempengaruhi tingkah laku siswa yang mengandung indikasi serangkaian tugas yang perlu dilaksanakan oleh seorang pemimpin Pembelajaran adalah:

- 1) Membangkitkan kepercayaan dan loyalitas siswa.

- 2) Mengkomunikasikan gagasan dengan siswa.
- 3) Dengan berbagai cara mempengaruhi siswa untuk belajar.
- 4) Seorang guru sebagai pemimpin adalah seorang yang dapat dikagumi dan dibanggakan oleh siswanya.
- 5) Mempertahankan keutuhan kelas.
- 6) Mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam kelas.

### 3. Aspek Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan merupakan hal yang mutlak dalam tiap segi kehidupan . Dari kepemimpinan Negara sampai kepemimpinan di dalam rumah tangga adalah hal yang bisa dan gampang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi di sekolah? Walaupun sudah jelas ada jabatan kepala sekolah serta sederet jabatan lain yang intinya adalah pemimpin para guru, namun guru sebagai individu tidak bisa tidak harus juga punya aspek kepemimpinan diantaranya;

- a. Menumbuhkan dan menyuburkan suasana mencari ilmu di kelas Guru dibutuhkan perannya agar siswa menguasai subyek yang diajarkan, mempunyai inisiatif dalam mencari pengetahuan di luar yang diajarkan serta berserta berfikir kritis dan analisis. (Di butuhkan teknik mengajar yang kreatif)
- b. Mengambil hati dan pikiran pribadi-pribadi yang ada disekitarnya Mudah sekali memimpin siswa di kelas jika kita sudah bisa mengambil hati serta bisa membaca pikiran siswa di kelas. Sebenarnya tidak mudah membaca dalam membaca pikiran siswa karena memerlukan pembiasaan melihat apa yang tersirat.
- c. Bermitra dalam bekerja dengan orang lain Dalam mengajar sebuah kelas guru pastinya tidak sendiri, ada banyak pihak yang ada di sekeliling lingkup pekerjaan nya sebagai

pendidik. Ada kepala sekolah, rekan sesama guru, administrasi dan pihak lain yang jika tidak diperlakukan sebagai team akan menimbulkan masalah dikemudian hari.

- d. Mau mengerti diri sendiri dan orang lain Banyak guru yang mengalami tekanan pekerjaan karena kurang berorientasi pada diri sendiri. Sikap berorientasi pada diri sendiri bukan berarti egois, tetapi lebih kepada upaya menggali apa yang menjadi potensi orang-orang disekitarnya sambil menghormati diri kita sendiri.

## **B. Kemandirian Peserta Didik**

### **1. Kemandirian**

#### **a. Pengertian Kemandirian**

Mandiri berasal dari kata diri, dimana setiap membahas kata mandiri tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. “Mandiri diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri”.<sup>26</sup>

Dalam pandangan konformistik/sudut pandang yang berpusat pada masyarakat, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh karena itu, “individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya”.<sup>27</sup> “Mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya”.<sup>28</sup>

<sup>26</sup>Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Press. 1996) h. 105

<sup>27</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005) h. 57

<sup>28</sup>Antonius Gea, Atosakhi, dkk. *Charakter Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri* (edisi revisi). (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo) h. 195

Kemandirian mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. Menurut Desmitakemandirian atau otonom merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan”. Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. “Mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya”.<sup>29</sup>

Kemandirian mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. Menurut Desmitakemandirian atau otonom merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan”. Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Mustari berpendapat orang yang “mandiri adalah orang yang cukup diri (self-sufficient), yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang

---

<sup>29</sup> Antonius Gea, Atosakhi, dkk. *Charakter Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri*, h. 24

dihadapinya”. Orang yang mandiri akan percaya pada keputusannya sendiri serta jarang meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Familiamengungkapkan seseorang dikatakan mandiri apabila “orang tersebut mampu mengarahkan dan mengurus diri sendiri”.

Menurut Eriksonmenyatakan “kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdirisendiri”.<sup>30</sup> Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Kemandirian dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai cara bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Nilai kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter pada jalur pendidikan menengah pertama.

Nilai karakter yang dikembangkan tersebut tercakup dalam lima kategori, diantaranya nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan. Setiap kategori karakter tersebut terdapat nilai-nilai yang akan

---

<sup>30</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2003). h. 185

dikembangkan dan nilai karakter mandiri berada dalam kategori nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri.<sup>31</sup> Nilai kemandirian didefinisikan oleh sebagai “Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”.<sup>32</sup>

## **b. Ciri-ciri Kemandirian**

Gea mengatakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima cirri sebagai berikut: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, dan tanggung jawab.<sup>33</sup>

Kelima ciri-ciri individu mandiri tersebut, dapat dijelaskan oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
- 2) Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya.
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya.
- 4) Menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien.
- 5) Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata

<sup>31</sup>Kemendiknas. Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Diunduh dari <http://goeroendeso.feles.wordpress.com/2011/09/Panduan-pendidikan-karakter-di-smp-pdf.> (akses 28/11/16)

<sup>32</sup>Kemendiknas. Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. h.10

<sup>33</sup>Antonius Gea, Atosakhi, dkk. *Charakter Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri*, h. 25

lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Desmita mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisistif untuk mengatasi masalahyang dihadapi
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya<sup>34</sup>

Sedangkan Familia (2006: 45) berpendapat anak yang mandiri memiliki cirri khas sebagai berikut:

“Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah daripada berkutat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian diri sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya”.<sup>35</sup>

Jas mengatakan orang yang memiliki karakter kemandirian terlihat dalam sikap antara lain sebagai berikut:

- 1) Saat harus melakukan sesuatu tidak terlalu banyak meminta pertimbangan orang lain
- 2) Ketika harus mengambil resiko terhadap sesuatu tidak terlalu banyak berfikir
- 3) Tidak terlalu banyak ragu-ragu dan mengetahui resiko yang akan dihadapi
- 4) Mengetahui konsekuensi yang akan muncul dan mengetahui manfaat dari pekerjaan yang akan diambilnya.<sup>36</sup>

<sup>34</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003). Hal 186

<sup>35</sup>Familia. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. (Yogyakarta: Kanisius 2006) hal 45

<sup>36</sup>Walneg Jas. *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana*. (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada 2003) hal 34



Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ciri-ciri karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Bertanggung jawab
- 6) Memiliki hasrat bersaing untuk maju
- 7) Mampu mengambil keputusan

Dalam penelitian ini, ciri-ciri karakter mandiri yang akan digunakan untuk mengembangkan kisi-kisi karakter mandiri siswa Madrasah Tsanawiyah hanya enam aspek, yaitu:

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menghargai waktu
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Memiliki hasrat bersaing untuk maju
- 6) Mampu mengambil keputusan

## **2. Peserta Didik**

### **a. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik juga dikenal dengan istilah lain seperti Siswa, Mahasiswa, Warga Belajar, Pelajar, Murid serta Santri:

- 1) Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Mahasiswa adalah istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.
- 3) Warga Belajar adalah istilah bagi peserta didik nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- 4) Pelajar adalah istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat menengah maupun tingkat atas.
- 5) Murid memiliki definisi yang hampir sama dengan pelajar dan siswa.
- 6) Santri adalah istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan nonformal, khususnya pesantren atau sekolah-sekolah berbasis agama islam.

Pendidikan merupakan bantuan bimbingan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik menuju kedewasaannya. Sejauh dan sebesar apapun bantuan itu diberikan sangat berpengaruh oleh pandangan pendidik terhadap kemungkinan peserta didik untuk dididik.<sup>37</sup>

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>38</sup>

Berdasarkan UUSPN Nomor 2 tahun 1989, Pasal 1 Ayat 6 dan Pasal 23 Ayat 1 dan penjelasannya, pengertian “peserta didik” yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>39</sup>

<sup>37</sup><https://www.scribd.com/doc/28099670/Makalah-Peserta-Didik>, Diakses: 15-09-2016, 19:39.

<sup>38</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.

<sup>39</sup>Alisuf Sabri, *Ilmu pendidikan* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 12

Peserta didik atau anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai pribadi atau individu.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian tentang pengertian peserta didik di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peserta didik adalah seorang anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi dirinya dalam suatu lembaga pendidikan tertentu sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, negara, serta bagi diri sendiri.

#### **b. Karakteristik atau Sifat Khas Peserta Didik**

- 1) Peserta didik adalah seorang yang belum dewasa atau belum memperoleh kedewasaan; ia masih menjadi tanggung jawab seorang pendidik tertentu.
- 2) Peserta didik adalah anak yang sedang berkembang; sejak lahir sampai meninggal anak mengalami perkembangan. Karena itu pendidik harus membantu membimbing perkembangan anak didik baik perkembangan jiwa, pengetahuan, dan penguasaan diri terhadap lingkungan sosial.
- 3) Dasar hakiki peserta didik ialah dapat dididik dan harus dididik; karena anak mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan pendidikan.

#### **c. Ciri-ciri Peserta Didik**

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- 2) Individu yang sedang berkembang yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan yang manusiawi.

---

<sup>40</sup>Abu Hamdani Dan Nur Unbiyati, *Ilmupendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 251.

- 3) Individu yang memiliki kemampuan mandiri, oleh karena itu pendidik harus memberi kesempatan dan mendorong peserta didik agar setapak demi setapak dapat berdiri sendiri dalam segala hal.

#### **d. Upaya Pengembangan Kemandirian Peserta Didik**

Nilai kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa. Pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian siswa. Desmita mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah:<sup>41</sup>

- 1) mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- 2) mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- 3) memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.
- 4) penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya.
- 5) menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Sejalan dengan pendapat di atas Ali dan Asrori mengemukakan ada sejumlah intervensi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kemandirian remaja, antarlain sebagai berikut:<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) h. 190

<sup>42</sup> Ali, Asroni., *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 119-120

- 1) penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga, yang diwujudkan dalam bentuk saling menghargai antaranggota keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah remaja;
- 2) penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi remaja, keterbukaan terhadap minat remaja, mengembangkan komitmen terhadap tugas remaja, kehadiran dan keakraban hubungan dengan remaja;
- 3) penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu remaja, adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati, adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan;
- 4) penerimaan positif tanpa syarat, yang diwujudkan dalam bentuk tidak membedakan remaja, menerima remaja apa adanya, serta menghargai ekspresi potensi remaja;
- 5) empati terhadap remaja, yang diwujudkan dalam bentuk memahami pikiran dan perasaan remaja, melihat persoalan remaja dengan berbagai sudut pandang, dan tidak mudah mencela karya remaja;
- 6) penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan remaja, dan bersikap terbuka terhadap remaja.

Melalui upaya pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh keluarga maupun pendidik tersebut dapat memicu berkembangnya kemandirian pada diri remaja sehingga remaja dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

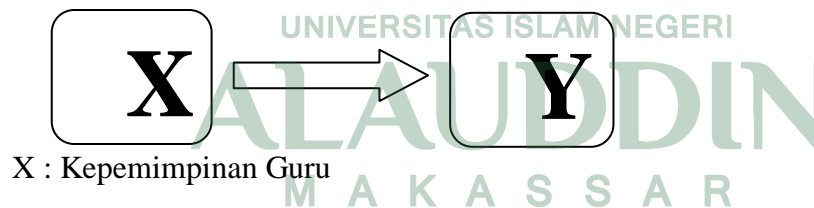
#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif artinya penelitian yang berpusat atau menghasilkan angka-angka (*data deskriptif*) dengan metode *ex-post facto*. Penelitian *expost facto* untuk menguji variabel independen yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>43</sup> Variabel terikat yang diselidiki adalah kemandirian peserta didik dan variabel bebasnya kepemimpinan guru. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Guppi samata yang berlokasi di Jl. H.M Yasin Limpo, Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan.

##### a. Desain Penelitian

Adapun model desain dalam penelitian ini adalah satu variabel independen dan satu variabel dependen sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini :



X : Kepemimpinan Guru

Adapun aspek kepemimpinan yang akan diteliti adalah:

- 1) Menumbuhkan dan menghidupkan suasana mencari ilmu dikelas.
- 2) Mengambil hati dan fikiran pribadi-pribadi yang ada disekitarnya.
- 3) Bermitra dalam bekerja dengan orang lain.
- 4) Mau mengerti diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2003)h. 96.

Y : Kemandirian Peserta Didik

Adapun aspek kemandirian yang akan diteliti adalah:

- 1) Emosi
- 2) Ekonomi
- 3) Intelektual
- 4) Social

## **2. Pendekatan Penelitian**

Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistic sebagai dasar pemaparan data.<sup>44</sup>

## **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1) Populasi**

Penentuan jumlah populasi dan sampel dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk diketahui. Dari penentuan populasi dan sampel tersebut diharapkan adanya jumlah data yang berguna bagi pemecahan masalah. Oleh sebab itu sebelum peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian populasi dan sampel sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 12

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 117

Dalam penelitian terdiri dari dua variable yaitu X kepemimpinan guru dan Y kemandirian peserta didik yang masing-masing populasinya berbeda, populasi variable X berjumlah 19 guru, sedangkan variable Y berjumlah 30 peserta didik.

## 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>46</sup> Variable X diambil keseluruhan populasi dan dijadikan sampel sedangkan variable Y diambil sampel 20% dari keseluruhan populasi berjumlah 30 dengan jumlah 30 siswa.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dibutuhkan penulis untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Guppi Samata Kab. Gowa.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1) Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>47</sup>

Memakai prosedur yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset memegang nilai keilmiahan. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

### 1) Tahap Persiapan

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 112

<sup>47</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 199



Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan persiapan dengan membenahi dan melengkapi berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Menelaah berbagai sumber bacaan dan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memberikan landasan, agar pelaksanaan penelitian berlangsung efektif dan lancar.

Untuk penelitian lapangan pertama-tama, ditentukan jumlah responden yang akan menjadi sumber data. Di tentukan pula teknik dan instrument penelitian yang akan di gunakan dalam pengumpulan data terdiri dari angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kemudian disusun secara tepat untuk mendapatkan data yang akurat.

Selanjutnya,di lakukan pula pengurusan administrasi penelitian berupa pengambilan surat izin penelitian dari rektorat UIN Alauddin Makassar dan surat izin dari Gubernur Sul-Sel. Kemudian surat izin peneliti tersebut kemudian di sampaikan kepada kepala pemerintah daerah kemudian di teruskan kepada kepala madrasah Mts Guppi Samata. Yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan meneliti dalam wilayah tanggung jawab mereka.

## 2) Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan,penulis menggunakan teknik dan instrument sebagaimana yang telah dijelaskan. Disamping itu kegiatan pengumpulan bagian dari kegiatan pengumpulan data, penulis juga melakukan penelitian terhadap berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini merupakan proses penelusuran terhadap berbagai teori yang ada relevansi dengan permasalahan yang di teliti di lapangan.

## 3) Tahap akhir

Tahap akhir yakni tahap pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan pada prosedur pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- (a). Kutipan langsung, yakni penulis mengutip suatu pendapat sesuai dengan kalimat aslinya langsung dari buku sumber tanpa ada perubahan sedikitpun baik redaksi maupun maknanya.
- (b). Kutipan tidak langsung, yakni penulis mengutip suatu pendapat atau karangan yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini dengan jalan mengambil inti dari karangan atau pendapat itu dengan menggunakan bahasa penulis, dengan tetap mempertahankan arti dan maknanya.

### 5. Instrumen Penelitian

Untuk dapat mengumpulkan data dengan teliti, maka perlu menggunakan instrument penelitian (alat ukur). Instrument yang baik adalah instrument yang valid dan reliable. Alat atau instrument yang dipakai pada penelitian ini adalah skala psikologi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada dua jenis skala yang digunakan pada penelitian ini; 1) skala *likert*, yaitu metode pengskalaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.<sup>48</sup> Dengan demikian skala likert pada penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi kepemimpinan guru tentang pengaruh kemandirian peserta didik yang diteliti. Jawaban setiap item instrument pada skala likert yang digunakan gradasinya dan sangat positif sampai sangat negative.

---

<sup>48</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 117

**Table. 3.1 Skor Jawaban Skala**

Pertanyaan	Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Sesuai	SS	4	1
Sesuai	S	3	2
Tidak Sesuai	TS	2	3
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	4

Skala yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu skala penerapan kepemimpinan guru dan skala kemandirian peserta didik.

a. Skala kepemimpinan guru

Skala kepemimpinan guru berdasarkan aspek; 1) Menumbuhkan dan menghidupkan suasana mencari ilmu dikelas, 2) Mengambil hati dan fikiran pribadi-pribadi yang ada disekitarnya, 3) Bermitra dalam bekerja dengan orang lain, 4) Mau mengerti diri sendiri dan orang lain. Adapun kisi-kisi skala kepemimpinan guru adalah sebagai berikut;

**Table. 3.2 Kisi-Kisi Skala Kepemimpinan Guru**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Nomor Butir
Kepemimpinan Guru	Kompetensi Pedagogig	1. Kemampuan mengelolah pembelajaran.	1. Guru mampu mengelolah pembelajaran di kelas dengan baik.	1
		2. Pemahaman terhadap		2
				3

		peserta didik.	2. Guru memiliki	
		3. Perancangan pembelajaran.	pemahaman yang baik	4
		4. Pelaksanaan pembelajaran.	terhadap peserta didik.	5
		5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.	3. Guru mampu membuat perencanaan pembelajaran	6
		6. Evaluasi hasil belajar.	dengan baik.	
			4. Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.	
			5. Guru mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan maksimal.	
			6. Guru mampu mengevaluasi	

			hasil belajar peserta didik dengan baik.	
	Kompetensi Kepribadian	1. Disiplin, bijaksana, berwibawah. 2. Menjadi teladan bagi peserta didik. 3. Berakhlak mulia. 4. Mantap, stabil, dan dewasa.	1. Guru mampu bersikap disiplin, bijaksana, dan berwibawah. 2. Guru mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. 3. Guru memiliki akhlak yang mulia. 4. Guru mampu menunjukkan sikap yang mantap, stabil, dan dewasa.	1 2 3 4
	Kompetensi Profesional	1. Memahami jenis-jenis materi	1. Guru memiliki pemahaman yang baik	1 2

		<p>pembelajaran.</p> <p>2. Mengurut materi pembelajaran.</p> <p>3. Mengorganisa sikan materi pembelajaran.</p> <p>4. Mendayaguna kan sumber pembelajaran.</p>	<p>mengenai jenis-jenis materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru mampu mengurutkan setiap materi pembelajaran.</p> <p>3. Guru mampu mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik dan benar.</p> <p>4. Guru mampu mendayagunaka n materi pembelajaran dengan maksimal.</p>	<p>3</p> <p>4</p>
	<p>Kompetensi Sosial</p>	<p>1. Berkomunikas i dan bergaul secara efektif.</p> <p>2. Humas.</p>	<p>1. Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif</p>	<p>1</p> <p>2</p>

		3. Peran guru di masyarakat.	dengan orang lain.	3
		4. Guru sebagai agen perubahan sosial.	2. Guru memiliki hubungan baik dengan masyarakat sekolah melalui humas. 3. Guru memiliki peran penting dalam masyarakat. 4. Guru mampu bertindak sebagai agen perubahan sosial bagi sekolah dan masyarakat sekitar.	4

b. Skala kemandirian peserta didik

Skala kemandirian peserta didik disusun berdasarkan empat aspek kemandirian peserta didik yaitu: 1) Emosi, 2) Ekonomi, 3) Intelektual, 4) Social. Adapun kisi-kisi skala kemandirian peserta didik adalah sebagai berikut:

**Table. 3.3 Kisi-Kisi Kemandirian Peserta Didik.**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Nomor Butir
Kemandirian Peserta Didik	Percaya Diri	1. Berani bertanya	1. Peserta didik	1
		2. Berani mengeluarkan pendapat	memiliki keberanian untuk menanyakan apa saja yang tidak diketahui.	2
		3. Berani tampil	2. Peserta didik berani mengeluarkan pendapat yang dianggap benar.	3
			3. Peserta didik memiliki keberanian untuk tampil menunjukkan	



			kemampuannya di depan orang banyak.	
Mampu Bekerja Sendiri	1. Tidak suka menyontek	1. Peserta didik mampu mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawabnya tanpa harus mengharapkan hasil kerja orang lain.	1	
Menghargai Waktu	1. Tidak terlambat	1. Peserta didik memiliki kebiasaan datang tepat waktu pada setiap proses pembelajaran.	1	
Bertanggung Jawab	1. Belajar dengan baik 2. Mengerjakan tugas	1. Peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran	1 2	

			<p>dengan baik.</p> <p>2. Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.</p>	
	Memiliki Hasrat Bersaing Untuk Maju	<p>1. Aktif dalam setiap kegiatan</p> <p>2. Antusias</p>	<p>1. Peserta didik senantiasa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun pengembangan diri.</p> <p>2. Peserta didik selalu antusias pada setiap kegiatan pengembangan diri atau perlombaan disekolah.</p>	<p>1</p> <p>2</p>

	Mampu Mengambil Keputusan	1. Berjiwa pemimpin	1. Peserta didik mampu bersikap tegas dalam setiap mengambil keputusan dan mampu mempertanggung jawabkannya.	1
--	---------------------------	---------------------	--	---

## 6. *Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data*

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, metatulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, penyajian data tiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>49</sup> Untuk menganalisis data, penulis menggunakan 2 teknik analisis data, sebagai berikut:

### 1) Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 209.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 207.

Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

1) Mean atau Rata-rata

$$Me = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum fi}$$

Dimana:

Me = Mean untuk data bergolongan

$\sum fi$  = Frekuensi

$Fi.xi$  = produk perkalian antara  $fi$  pada setiap interval data dengan tanda kelas ( $Xi$ ). Tanda kelas ( $Xi$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi dari setiap interval data.

2) Rentang data

Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

$$R = x_t - x_r$$

Dimana:

R= Rentang

$x_t$  = Data terbesar dalam kelompok

$x_r$  = Data terkecil dalam kelompok

3) Jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = jumlah kelas interval

---

$n$  = jumlah data observasi

$\text{Log}$  = logaritma

#### 4) Panjang kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

$P$  = panjang kelas

$R$  = Rentang

$K$  = jumlah kelas interval

#### 5) Simpangan Baku

$$S_b = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

#### 6) Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

$SD$  = Standar Deviasi.

$\sum x$  = Total Skor Siswa.

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat Total skor siswa.

$N$  = Populasi.<sup>51</sup>

#### 7) Kategorisasi



<sup>51</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.45.

Untuk mengkategorikan gambaran “Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs Guppi Samata Kab Gowa.” Karena tidak ada kategori yang baku, maka penulis menggunakan statistika sebagai berikut:

(a). Tinggi :  $X < (\mu - 1,0\sigma)$

(b). Sedang :  $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$

(c). Rendah :  $X \geq (\mu + 1,0\sigma)$

#### 8) Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = angka persentase

$F$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = jumlah guru

#### 9) Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil.<sup>52</sup> Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

(a). Regresi linear sederhana

---

<sup>52</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 209.

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variable terikat berdasarkan satu variable bebas. Variable terikat diberi notasi Y dan variable bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

Dengan menggunakan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Ket:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi x

b = koefisien regresi y

X = nilai variable indeviden.

Untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum X^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah populasi

$Xi$  = nilai variable independen

$Yi$  = nilai variaabel dependen.<sup>53</sup>

#### (b). Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut :

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, H. 209.

$$X^2_{hitung} = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  = Nilai Chi-kuadrat Hitung

$f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian normal bila  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  , sementara

$X^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $X^2$  dengan dk = (k-1) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

(c). Koefisien korelasi dan uji signifikan koefisien korelasi X dan Y

Koefisien korelasi adalah koefisien yang memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antara X dan Y.<sup>55</sup>

(1). Koefisien korelasi antara X dan Y

$$r_x = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(2). Uji signifikan koefisien korelasi X dan Y

$H_o : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

(d). Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini pada output SPSS dapat dilihat *coefficient*.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.290.

<sup>55</sup> Kadir, *Statistika Penerapan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) h. 182



Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p- value pada kolom sig. Variabel independent dengan tingkat signifikan 0,05. Jika p- value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya jika p- value lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.<sup>56</sup>

Pengaruh X terhadap Y secara parsial (uji t) :

- (1)  $H_o : \mu = 0$  artinya X secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y
- (2)  $H_1 : \mu \neq 0$  artinya X secara parsial berpengaruh terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan

- (1) Jika  $\text{Sig } t_{\text{hitung}} < \text{Sig } 0,05$  maka  $H_o$  ditolak
- (2) Jika  $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > \text{Sig } 0,05$  maka  $H_1$  diterima




---

<sup>56</sup>Imam Gazahali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005), h 54.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Guppi Samata Kab. Gowa

Sebagai bahan pendahuluan pada bab ini, peneliti akan menerangkan terlebih dahulu tentang profil MTs Guppi Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa sebagai tempat atau lokasi penelitian dan pada pembahasan selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian sesuai dengan judul atau pokok permasalahan yaitu *Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Guppi Kab. Gowa*.

##### 1. Identitas sekolah

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah MTs Guppi Samata Kab. Gowa**

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	MTs Guppi Samata
Tanggal berdiri yayasan	7 juni 1971
Luas bangunan	4800
Luas pekarangan	4000
Luas kebun sekolah	3200
NSS	121273060003
NPSN	40319980
Alamat sekolah	Jl. H. M. Yasin Limpo
Nama yayasan	GUPPI TK. I Sulawesi Selatan
Kelurahan	Romang Polong
Kecamatan	Somba Opu
Kabupaten	Gowa
Provinsi	Sulawesi Selatan
Nama kepala madrasah	Dra. Hj. Haeriah
Tempat/tanggal lahir	Palopo, 14 April 1966

Pendidikan	S1
No. telp.	081343962096

*Sumber data: Tata Usaha MTs Guppi Samata Tahun 2016*

Visi : Beriman, bertaqwa, terampil dan unggul dalam mutu

Misi :

- a. optimalisasi kegiatan proses pembelajaran dan bimbingan
- b. menciptakan kedisiplinan dalam berbagai dimensi
- c. menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- d. melaksanakan kegiatan keterampilan ekstrakurikuler
- e. mengoptimalkan kegiatan keagamaan

## 2. Sejarah sekolah

Madrasah Tsanawiyah Guppi Samata yang berlokasi di. Jl. H. M. Yasin Limpo, kel. Romang Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah ini di bawah naungan yayasan pondok pesantren Ma'had Manahilil Ulum Guppi TK 1 Sulawesi Selatan merupakan pesantren tertua di Sulawesi selatan. Pesantren ini dibangun pada tahun 1972 di atas tanah seluas 53, 9 Ha Pemberian Pemerintah Kabupaten Gowa (Bupati K.S Mas'ud) kepada Guppi Cabang Gowa pada tahun 1971. Tanah tersebut berstatus tanah kelebihan maksimum yang berasal dari bekas tanah milik Raja bone (H.A Mappanyukki) yang sudah diganti rugi oleh Pemerintah pada tahun 1997.

Sejarah awal berdirinya yayasan ini ide awal pembangunan pesantren ini lahir dalam sebuah musyawarah antara pangdam XIV/Hasanuddin dengan para alim ulama se-Sulawesi Selatan yang berlangsung dari tanggal 15-17 September 1970 di Makassar. ide awal tersebut kemudian dibawah ke MUNAS I GUPPI yang berlangsung dari tanggal 23-27 Januari 1971 di Jakarta yang antara lain dihadiri oleh KDH GOWA (K.S Mas'ud) dan K.H.A. Rahman Hilmi yang mendapat perhatian dari peserta MUNAS.

Ide pembangunan pesantren tersebut kemudian di angkat dan di perhadapkan kepada presiden RI (Bapak. Jendera 1 Soeharto) pada tanggal 16 april 1971 pada kesempatan dimana beliau berkenan berdialog dengan para Alim ulama se Sulawesi selatan sebagai rangkaian kunjungan kerjanya di daerah ini. Pada kesempatan tersebut bapak presiden RI menyampaikan menyampaikan sambutan sekaligus menyatakan kesediannya memberikan bantuan sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Dengan bantuan Gubernur KDH.TK.I Sulawesi selatan (Ahmad Lamo) dan pangdam XIV/Hasanuddin (brigjen hasan selamat) pada waktu it pencairan dana bantuan presiden RI sangat cepat terlaksana sehingga pembangunan fisik segera dapat dimulai. Hari senin tanggal 7 juni 1971 bertepatan dengan 13 rabiul akhir 1391 H. Mayor jendral soejono humardani aspri presiden RI berkenan dating kelokasi pembangunan pesantren di samata sekaligus melakukan peletakan batu pertama mewakili bapak presiden RI.

Adapun secara detail profil MTS GUPPI samata adalah sebagai berikut:

Dalam proses mengajar MTS GUPPI samata di bina 19 orang tenaga pengajar masing-masing bertugas sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Nama-nama tenaga pengajar MTs Guppi Samata**

No	Nama Pembina	L/P	Jabatan	Bidang Studi
1.	Dra. Hj. Haeriah NIP. 196604141991032001	P	Kepala Mts	Bahasa arab
2.	Drs. Muhammad Yusuf NIP. 196507092002121001	L	Guru	S K I
3.	Muhammad Ali, S.Ag M.Pd.I NIP. 197008041997031003	L	Wakamad Kesiswaan	Fiqih
4.	Amri, S.Pd MM NIP. 198106162005011005	L	Wakamad Kurikulum	Matematika

5.	Nuraisyah, S.Pd NIP. 198207192006012001	P	BP/BK	
6.	Drs. Syahrir NIP. 196312312000121003	L	Guru	IPA Fisika
7.	Hasan Basri S.Pd.I NIP. 197504232014121004	L	Guru/Wali Kelas VIII.A	Bahasa Arab
8.	Derman, S.Pd NIP. 197606052014121003	L	Guru/Wali Kelas IX.A	Bahasa Indonesia
9.	Dra. Musliha Abdul Latief NIP. 196706172014122001	P	Guru/Wali Kelas VII.B	Bahasa Indonesia
10.	Sampe. S.Sos.I	L	Guru	IPS Terpadu
11.	Basrinuddin, S.Pd.I	L	Guru	Bahasa inggris
12.	Muh. Ruslan, S.Pd	L	Guru	Penjaskes
13.	Dra. Hj. Kartini	P	Guru	Aqidah Akhlak
14.	Hasnaeni, S.Sos.I	P	Guru/Wali Kelas VIII.B	Mulok
15.	Hajarah S.Pd.I	P	Guru/Wali Kelas IX.B	Al-Qur'an Hadits
16.	Djumaria, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas VII.A	IPA Fisika
17.	Sumiati, S.Pd	P	Guru	Seni Budaya
18.	Riskawati, S.Pd	P	Guru	Matematika
19.	Rismarini, S.S, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris

*Sumber data: Tata usaha MTs Guppi Samata Tahun 2016*

Dari segi sarana dan prasarana MTs Guppi Samata memiliki sarana yang cukup memadai karena memiliki gedung yang cukup dan lingkungan sekolah yang luas ditambah dengan perkebunan yang luas sehingga asri guna menunjang proses belajar mengajar. Demikian pula sarana yang lain yang telah terlampir dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MTs Guppi Samata**

<b>No.</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang kelas	7
2.	Ruang kepala madrasah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Laboratorium fisika	1
6.	Laboratorium kimia	1
7.	Laboratorium biologi	1
8.	Laboratorium computer	1
9.	Laboratorium bahasa	1
10.	Ruang perpustakaan	1
11.	Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS)	1
12.	Ruag keterampilan	1
13.	Ruang kesenian	1
14.	Toilet guru	1
15.	Toilet siswa	1
16.	Ruang Bimbingan Konselin (BK)	1
17.	Gedung serbaguna (aula)	1
18.	Ruang osis	1
19.	Ruang pramuka	1
20.	Mesjid/musholah	1
21.	Gedung/ruang olahraga	1
22.	Rumah dinas guru	4
23.	Kamar asrama siswa (putra)	1
24.	Kamar asrama siswa (putrid)	1
25.	Pos satpam	1
26.	Kantin	1

*Sumber data: Tata Usaha Mts Guppi Samata Tahun 2016*

Berdasarkan pemaparan di atas tentang sarana dan prasarana belajar mengajar telah dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, melihat perkembangan dan kemajuan kuantitas murid dari tahun ke tahun, maka penambahan gedung khususnya untuk ruang belajar mengajar hingga kini masih tetap dibutuhkan.

Demikian secara singkat situasi dan kondisi lokasi penelitian ini yakni MTs Guppi Samata dengan jumlah siswa secara keseluruhan 150 orang siswa untuk tahun ajaran 2016/2017 sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4 Jumlah Siswa MTs Guppi Samata Periode 2016/2017**

No.	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Jumlah
	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	total
1.	29	18	47	32	28	60	26	17	43	150

*Sumber data : tata usaha MTs Guppi Samata*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskriptif Persepsi Kepemimpinan Guru MTs Guppi Samata Kab. Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh guru yang terdiri dari 19 orang, penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh guru, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan di sajikan dalam bentuk tabel. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

#### **a. Rentang Kelas**

$$R = NT - NR + 1$$

$$= (85-60) + 1$$

$$= 25 + 1$$

$$= 26$$

b. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} I &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 19 \\ &= 1 + (3,33) 1,27 \\ &= 1 + 4,22 \\ &= 5,22/6 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{26}{6} \\ &= 4,33/4 \end{aligned}$$

d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.5 Tabel Distribusi Kepemimpinan Guru di MTs Guppi Samata Kab. Gowa**

Interval	Tabulasi	Frekuensi
60-63	II	2
64-67	IIII II	7
68-71	IIII	4
72-75	III	3
76-79	II	2
80-83		0



84-87	I	1
Jumlah		19

e. Menghitung nilai rata-rata (mean)

**Tabel 4.6 Tabel penolong untuk menghitung nilai mean**

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
60-63	2	61,5	123
64-67	7	65,5	458,5
68-71	4	69,5	278
72-75	3	73,5	220,5
76-79	2	77,5	155
80-83	0	81,5	0
84-87	1	85,5	85,5
Jumlah	19		1320,5

$$\bar{x} = \frac{\sum fi . xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1320,5}{19}$$

$$= 69,5$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

e. Menghitung Nilai Presentasi

**Tabel 4.7 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Presentasi**

Interval	Fi	Persentase
----------	----	------------

60-63	2	10.52
64-67	7	36.84
68-71	4	21.05
72-75	3	15.78
76-79	2	10.52
80-83	0	0
84-87	1	5.26
Jumlah	19	100

Penyajian data tersebut di atas yang merubah frekuensi menjadi persen (%), dengan memperhatikan 19 guru MTs Guppi Kab. Gowa sebagai sampel, 2 atau 10,52% guru yang berada dalam interval (61-63), 7 atau 36,84% guru yang berada dalam interval (64-67), 4 atau 21,05% guru yang berada dalam interval (68-71), 3 atau 15,78% guru yang berada dalam interval (72-75), 2 atau 10,52% guru yang berada dalam interval (76-79), 0 atau 0% guru yang berada dalam interval (80-83), 1 atau 5,26% guru yang berada dalam interval (84-87), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor persepsi kepemimpinan guru yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 61 dan skor tertinggi 85, dengan rata-rata tingkat nilai persentase persepsi kepemimpinan guru MTs Guppi Kab. Gowa (72-75) dengan nilai 15,78% yang diperoleh dari  $3 : 19 \times 100\%$ .

f. Menghitung nilai standar deviasi

**Table 4.8 Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi**

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi- $\bar{x}$	(Xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
60-63	2	61,5	123	-8	64	128
64-67	7	65,5	458,5	-4	16	112
68-71	4	69,5	278	0	0	0
72-75	3	73,5	220,5	4	16	48
76-79	2	77,5	155	8	64	128
80-83	0	81,5	0	12	144	0
84-87	1	85,5	85,5	16	256	256
<b>Jumlah</b>			<b>1320,5</b>			<b>672</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi-\bar{x})^2}{n-1}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{672}{19-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{672}{18}}$$

$$= \sqrt{37,33}$$

$$= 6,11 = 6$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung standar deviasi data tergolong, maka standar deviasi/simpangan baku adalah 6. Hasil tersebut menunjukkan besar kesalahan baku pada skor kemandirian peserta didik di MTs Guppi Kab. Gowa.

g. Mengkategorikan Skor

Karena angket penelitian ini berjumlah 23 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dan 4 kriteria penilaian, sehingga diperoleh rentang skor 61 sampai 85 data ini diperoleh dari 19 guru di MTs Guppi Kab. Gowa menjadi responden.

Berdasarkan data skor persepsi kepemimpinan guru di MTs Guppi Kab. Gowa skor terendah 61 dan skor tertinggi 85, dengan mean sebesar 69,5, dengan standar deviasi sebesar 6. Hasil hitungan statistic deskripsi dikorelasi menjadi skala 3 menurut azwar<sup>57</sup>.

h. Mengkategorikan Nilai Responden

Data ini diperoleh dari 19 guru MTs Guppi Kab. Gowa yang menjadi responden, nilai terendah 61 dan skor tertinggi 85 dengan mean 69,5 standar deviasi 6 hasil perhitungan statistik dikorelasi menjadi skala 3 menurut Aswar. Untuk mengetahui kategori persepsi kepemimpinan guru dapat di ketahui dengan mengketagorikan responden adapun interval hasil persepsi kepemimpinan guru MTs Guppi Kab.Gowa yang di golongakan dalam 3 kategori.<sup>58</sup>

**Table 4.9 Kategori Skor Kepemimpinan Guru MTs Guppi Kab.Gowa**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 63,5$	2	Tinggi	10,52%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$63,5 \leq X < 75,5$	14	Sedang	73,68%
$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 75,5$	3	Rendah	15,78%

<sup>57</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015), h. 109.

<sup>58</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015), h. 109.

<b>Jumlah</b>		<b>19</b>		<b>100%</b>
---------------	--	-----------	--	-------------

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 19 guru sebagai sampel, 2 atau 10,52% guru yang berada dikategori tinggi yang diperoleh dari  $2:19 \times 100\%$ , 14 atau 73,68% guru yang berada dikategori sedang yang diperoleh dari  $14:19 \times 100\%$ , 3 atau 15,78 guru yang berada dalam kategori rendah yang diperoleh dari  $3:19 \times 100\%$ . Hal tersebut menggambarkan bahwa hasil persepsi kepemimpinan guru di MTs Guppi Samata berada dalam kategori sedang.

## **2. Deskriptif Kemandirian Peserta Didik Di MTs Guppi Samata Kab. Gowa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa yang terdiri dari 30 siswa melalui skala psikologi, penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh siswa, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk table. Adapun langkah-langkah dalam menyusun table distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

### **a. Rentang Kelas**

$$\begin{aligned}
 R &= NT - NR + 1 \\
 &= (106-83) + 1 \\
 &= 23 + 1 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

### **b. Banyak Kelas Interval**

$$\begin{aligned}
 I &= 1 + (3,33) \log n \\
 &= 1 + (3,33) \log 30 \\
 &= 1 + (3,33) 1,47 \\
 &= 1 + 4,89
 \end{aligned}$$

$$= 5,89$$

$$= 6$$

c. Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{panjang kelas}}$$

$$= \frac{24}{6} = 4$$

d. Membuat Table Distribusi Frekuensi

**Table 4.10 Table Distribusi Kemandirian Peserta Didik di MTs Guppi Samata**

Interval	Tabulasi	Frekuensi
83-85	IIII I	6
86-89	IIII	4
90-93	III	3
94-97	IIII II	7
98-101	IIII	5
102-105	IIII	4
106-109	I	1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

e. Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)

**Table 4.11 Table Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean**

Interval	Fi	Xi	Fi.xi
83-85	6	84	504

86-89	4	87,5	350
90-93	3	91,5	274,5
94-97	7	95,5	668,5
98-101	5	99,5	497,5
102-105	4	103,5	414
106-109	1	107,5	107,5
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>		<b>2816</b>

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2816}{30}$$

$$= 93,86$$

$$= 94$$

f. Menghitung Nilai Persentase

**Table 4.12 Table Penolong untuk Menghitung Nilai Persentase**

Interval	Fi	Persentase
83-85	6	20
86-89	4	13,33
90-93	3	10
94-97	7	23,33
98-101	5	16,66
102-105	4	13,33

106-109	1	3,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Penyajian data tersebut diatas yang merubah frekuensi menjadi persen (%) dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai sampel 6 atau 20% peserta didik berada dalam interval (83-85), 4 atau 13,33% peserta didik berada dalam interval (86-89), 3 atau 10% peserta didik berada dalam interval (90-93), 7 atau 23,33% peserta didik berada dalam interval (94-97), 5 atau 16,66% peserta didik berada dalam interval (98-101), 4 atau 13,33% peserta didik berada dalam interval (102-105), 1 atau 3,33% peserta didik berada dalam interval (106-109), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor kemandirian peserta didik yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 83 dan skor tertinggi 106, dengan rata-rata tingkat nilai persentase kemandiria peserta didik di MTs Guppi Samata (94-97) dengan nilai 23,33% yang diperoleh dari  $7 : 30 \times 100\%$ .

g. Menghitung Nilai Standar Deviasi

**Table 4.13 Table Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi**

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi- $\bar{x}$	(Xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Fi (xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
83-85	6	84	504	-10	100	600
86-89	4	87,5	350	-6,5	45,25	169
90-93	3	91,5	274,5	-2,5	6,25	18,75
94-97	7	95,5	668,5	1,5	2,25	15,75
98-101	5	99,5	497,5	5,5	30,25	151,25
102-105	4	103,5	414	9,5	90,25	361



106-109	1	107,5	107,5	13,5	182,25	182,25
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>		<b>2816</b>			<b>1498</b>

$$SD = \sqrt{\left( \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \right)}$$

$$= \sqrt{\frac{1498}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1498}{29}}$$

$$= \sqrt{51,65}$$

$$= 7,18 \approx 7$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung standar deviasi data terdistribusi, maka standar deviasi/simpangan baku adalah 7. Hasil tersebut menunjukkan besar kesalahan baku pada skor kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata.

#### h. Mengkategorikan Skor

Karena angket penelitian ini berjumlah 30 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dan 4 kriteria penilaian, sehingga diperoleh rentang skor 83 sampai 106 data ini di peroleh dari 30 peserta didik menjadi responden.

Berdasarkan data skor kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata skor terendah 83 dan skor tertinggi 106, dengan mean sebesar 94, dengan standar deviasi sebesar 7. Hasil hitungan statistic deskripsi dikorelasi menjadi skala 3 menurut Azwar.

#### i. Mengkategorikan Nilai Responden

Data ini diperoleh dari 30 peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan data kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata. Nilai terendah 83 dan skor tertinggi 106

dengan mean 94, standar deviasi 7. Hasil perhitungan statistic dikolerasi menjadi skala 3 menurut Azwar.

Untuk mengetahui kategori pengaruh persepsi kepemimpinan guru dapat di ketahui dengan mengkategorikan responden. Adapun interval hasil kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata yang digolongkan dalam 3 kategori.<sup>59</sup>

**Table 4.14 Kategori Skor Kemandirian Peserta Didik Di MTs Guppi Samata**

Batas kategori	Interval	frekuensi	kategori	Persentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 87$	8	Tinggi	26,66
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$87 \leq X < 101$	15	Sedang	50
$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 101$	7	Rendah	23,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai Sampel, 8 atau 26,66% peserta didik yang berada di kategori tinggi yang diperoleh dari  $8:30 \times 100\%$ , 15 atau 50% peserta didik yang berada di kategori sedang yang diperoleh dari  $15:30 \times 100\%$ , 7 atau 23,33% dalam kategori rendah yang diperoleh dari  $7:30 \times 100\%$ .<sup>60</sup> Hal tersebut menggambarkan bahwa hasil kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata berada dalam kategori sedang.

<sup>59</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015), h. 109.

<sup>60</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta; pustaka pelajar, 2015), h. 109

### 3. Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik Di MTs Guppi Samata Kab. Gowa

Untuk mengetahui pengaruh antara variable X terhadap Y digunakan statistik regresi linier sederhana. Pengaruh persepsi kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa

**Table 4.15 Tabel Penolong Untuk Mencari Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1.	65	85	4225	7225	5525
2.	71	86	5041	7396	6106
3.	66	85	4356	7225	5610
4.	70	84	4900	7056	5880
5.	85	88	7225	7744	7480
6.	72	85	5184	7225	6120
7.	61	86	3721	7396	5246
8.	69	85	4761	7225	5865
9.	70	83	4900	6889	5810
10.	65	89	4225	7921	5785
11.	67	91	4489	8281	6097
12.	77	94	5929	8836	7238
13.	67	101	4489	10201	6767

14.	60	96	3600	9216	5760
15.	74	99	5476	9801	7326
16.	73	106	5329	11236	7738
17.	66	101	4356	10201	6666
18.	66	94	4356	8836	6204
19.	77	98	5929	9604	7546
20.	0	100	0	10000	0
21.	0	93	0	8649	0
22.	0	97	0	9409	0
23.	0	105	0	11025	0
24.	0	94	0	8836	0
25.	0	93	0	8649	0
26.	0	105	0	11025	0
27.	0	104	0	10816	0
28.	0	95	0	9025	0
29.	0	97	0	9409	0
30.	0	105	0	11025	0
<b>Jumlah</b>	1321	2824	92491	267382	130769

**a. Analisis Regresi Sederhana**

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{(2824)(92491) - (1321)(130769)}{(30)(92491) - (1321)^2} \\ &= \frac{261194584 - 172745849}{2774730 - 1745041} \\ &= \frac{88448735}{1029689} \end{aligned}$$

$$= 85,89$$

$$= 86$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(30)(130769) - (1321)(2824)}{(30)(92491) - (1321)^2} \\ &= \frac{3923070 - 3730504}{2774730 - 1745041} \\ &= \frac{192566}{1029689} \end{aligned}$$

$$= 0,18$$

Jika  $X = 19$

Maka  $\hat{Y} = 86 + 0,18 (19) = 89,42$



**b. Uji signifikan (Uji t)**

1. Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$\begin{aligned} Se &= \sqrt{\frac{y^2 - (a \cdot \sum y) - (b \cdot \sum xy)}{n-2}} \\ &= \sqrt{\frac{267382 - (86 \times 2824) - (0,18 \times 130769)}{30-2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{267382 - 242864 - 23538,42}{28}} \\
 &= \sqrt{\frac{979,58}{28}} \\
 &= \sqrt{34,98} \\
 &= 5,91 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

2. Untuk regresi b (penduga b) kesalahan baku akan dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 S_b &= \frac{se}{\sqrt{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}} \\
 &= \frac{6}{\sqrt{92491 - \frac{(1321)^2}{30}}} \\
 &= \frac{6}{\sqrt{92491 - \frac{1745041}{30}}} \\
 &= \frac{6}{\sqrt{92491 - 58168,033}} \\
 &= \frac{6}{\sqrt{34322,967}} \\
 &= \frac{6}{185,26} = 0,03
 \end{aligned}$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR

### c. Menguji Hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_0 \rightarrow \beta_0 = 0$$

$$H_a : \beta \neq \beta_0$$

2) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai  $t_{tabel}$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$db = n - 2 = 30 - 2 = 28$$

$$t_{tabel} = t_{0,05 (28)} = 1,70$$

### 3) Menentukan nilai uji statistic

#### a. Uji Determinasi

Koefesien korelasi antara X dan Y

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{130769}{\sqrt{(92491)(267382)}} \\ &= \frac{130769}{\sqrt{24730428562}} \\ &= \frac{130769}{157259,12} \\ &= 0,832 \end{aligned}$$

Jadi koefesien korelasi antara X dan Y sebesar 0,832

#### b. Uji signifikansi koefesien korelasi X dan Y

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}} \\ &= \frac{0,832 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,832^2}} \\ &= \frac{0,832 (5,29)}{\sqrt{1-0,69}} \\ &= \frac{4,40}{\sqrt{0,31}} \\ &= \frac{4,40}{0,55} = 8 \text{ dibandingkan dengan } t_{tabel} \text{ untuk } \alpha = 0,05 \text{ dan db} = n-2 = \end{aligned}$$

$30-2 = 28$ , diperoleh  $t_{tab}(0,05;28) = 1,70$ , sehingga  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa korelasi antara X dengan Y signifikan. Karena koefisien korelasi adalah positif maka

makin maksimal kepemimpinan guru makin maksimal pula kemandirian yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

#### 4) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang di timbulkan oleh variable bebas (frediktor). Koefisien determinasi di defenisikan sebagai kuadrat dari koefisien korelasi di kali 100%. Sehingga untuk hasil analisis di atas, koefisien determinasi adalah  $(r^2_{xy} \times 100\%) = 0,832^2 \times 100\% = 0,692 \times 100\% = 69,2\%$ . Koefisien ini mengandung makna bahwa 69,2% variasi variable kemandirian peserta didik dapat dijelaskan oleh variable kepemimpinan guru. Dalam pengertian lain, bahwa dengan mengontrol variable bebas lain yang juga berhubungan dengan variable terikat, maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh variable kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik sebesar 69,2%.

Karena  $t_{hitung} = 8 > t_{0,05} = 1,70$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi kepemimpinan guru berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa.

### C. Pembahasan

#### 1. Gambaran Persepsi Kepemimpinan Guru di MTs Guppi Samata Kab. Gowa

Hasil penelitian menunjukan gambaran persepsi kepemimpinan guru di MTs Guppi Samata Kab. Gowa diketahui bahwa 2 atau 10,52% guru yang berada dalam kategori tinggi, 14 atau 73,68% guru berada dalam kategori sedang, 3 atau 15,78% guru berada dalam kategori rendah. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,5. Apabila dimasukkan dalam kategori persepsi kepemimpinan guru maka nilai tersebut berada pada interval  $63,5 \leq X < 75,5$  kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan persepsi kepemimpinan guru di MTs Guppi Samata Kab. Gowa berada dalam kategori sedang.



Penelitian terdahulu yang dilakukan di MTs Guppi Samata Kab Gowa ini yang meneliti tentang supervise kepala sekolah sebagai variabel X. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah diketahui bahwa supervise kepala sekolah berada pada interval  $45 \leq X < 61$  kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan supervise kepala sekolah MTs Guppi Samata Kab Gowa berada dalam kategori sedang.<sup>61</sup>

## 2. Gambaran Kemandirian Peserta Didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa

Gambaran kemandirian peserta didik diketahui 8 atau 26,66% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 15 atau 50% peserta didik berada dalam kategori sedang, 7 atau 23,33% peserta didik berada dalam kategori rendah. Sementara itu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 94. Apabila dimasukkan kedalam tiga kategori kemandirian peserta didik maka nilai tersebut berada pada interval  $87 \leq X < 101$  yaitu dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa dalam kategori sedang.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang Pengaruh Kompetensi Manajerial Guru Terhadap Pembentukan Kreativitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Lappariaja Kab. Bone yang memperoleh data dari variable pembentukan kreativitas belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Skor maksimum yang diperoleh 91 dan skor minimum 64 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,48 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,671. Nilai rata-rata pembentukan kreativitas belajar peserta didik berada pada interval 72-75 sehingga disimpulkan berada pada kategori sedang.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Ishak. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di MTs Guppi Samata Kab. Gowa.*

<sup>62</sup> Andi Nur Asma. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Guru Terhadap Pembentukan Kreativitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Lappariaja Kab. Bone.*

### 3. Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs

#### Guppi Samata Kab. Gowa

Bagian ini pembahasan dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni ada tidaknya pengaruh antara kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial.

Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan (inferensial) yang berlaku untuk populasi secara umum. Analisis ini dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji korelasi analisis regresi linear dan uji signifikansi koefisien regresi yang telah dirumuskan pada hasil penelitian. Setelah dilakukan analisis statistik inferensial didapatkan persamaan statistik dari regresi linear berupa  $\hat{Y} = a + bX$ . Persamaan statistik yang didapatkan pada penelitian ini adalah  $\hat{Y} = 86 + 0,18X$ .

Hal ini dapat diartikan bahwa tiap kenaikan persepsi kepemimpinan guru sebesar satu satuan maka kemandirian peserta didik akan meningkat sebesar 0,18. Misalkan kepemimpinan guru sebesar 19 maka kemandirian peserta didik yang akan didapatkan sebesar 89,42. Koefisien korelasi yang 0,832 ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel yang diuji yakni kepemimpinan guru sebagai variabel bebas dan kemandirian peserta didik sebagai variabel terikat.

Setelah didapatkan koefisien korelasi kemudian dilanjutkan dengan menguji signifikannya. Perlu diketahui bahwa angka 0,832 bukanlah memperhatikan besarnya korelasi yang dimaksud, melainkan memperhatikan arah dari korelasi antara variabel yang diuji. Arah korelasi yang positif menunjukkan adanya korelasi yang sejajar dan searah.

Jadi, apabila variabel X mengalami pertambahan (naik), hal ini akan diikuti pula oleh kenaikan variabel Y. Nilai t hitung ( $t_{hit}$ ) yang didapatkan menggunakan rumusan signifikansi

sebesar 8. Selanjutnya nilai  $t$  hitung 8 ini kemudain di bandingan dengan  $t$  table ( $t_{tab}$ ) sebesar 1,70. Tampak nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  table ( $t_{hit} > t_{tab}$ ).

Keputusan pengujian ini adalah menerima hipotesis penelitian yang diajukan yakni ada pengaruh kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik. Adanya pengaruh ini disebabkan oleh adanya keinginan guru untuk meningkatkan kemandirian peserta didik agar lebih maksimal.

Hasil penelitian ini juga memliki kesamaan hasil dengan penelitian yang di anggap relefan oleh peneliti sebelumnya yang di uraikan sebagai berikut:

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar pesera didik di SMP Negeri 5 Enrekang yang memperoleh hasil berdasarkan statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukan bahwa nilai ( $t$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) = 2,935 lebih besar dari pada nilai ( $t$ ) yang diperoleh dari table distribusi ( $t_{hitung}$ ) = 1,666 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) = (2,935>1,666) membuktikan bahwa kontribusi pengaruh kepempinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik yakni sebesar 11,2%.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Asma, *Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Persta Didik Di SMP Negeri 5 Enrekang*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis deskripsi kepemimpinan guru pada table 4.9 memberikan gambaran bahwa kategori hasil angket tentang persepsi kepemimpinan guru yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 2 guru dengan persentase 10,52%, sedangkan dalam kategori sedang 14 guru dengan persentase 73,68% dan pada kategori rendah yaitu 3 guru dengan persentase 15,78%. Dengan demikian persepsi kepemimpinan guru di MTs guppy samata dikategorikan sedang dengan nilai persentase 73,68%.
2. Hasil analisis deskripsi kemandirian peserta didik pada table 4.13 memberikan gambaran bahwa kategori hasil angket tentang kemandirian peserta didik yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase sebanyak 26,66%, sedangkan dalam kategori sedang 15 siswa dengan persentase 50%, dan pada kategori rendah 7 siswa dengan persentase 23,33%. Hal tersebut menggambarkan bahwa hasil kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata berada dalam kategori sedang..
3. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh persamaan statistik penelitian yakni:  $\hat{Y} = 86 + 0,18X$  dengan  $(t_{hitung} > t_{tabel}) = (8 > 1,70)$  sehingga hipotesis penelitian diterima. Kesimpulannya adalah persepsi kepemimpinan guru berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Keb. Gowa.

## B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan sebagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap kepemimpinan guru.

1. Guru merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam setiap lembaga pendidikan karena guru merupakan aspek pokok dalam proses belajar mengajar dan sebagai salah satu sumber ilmu bagi seluruh peserta didik dalam sekolah tersebut.
2. Sikap yang dimiliki seorang guru sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan penentu baik buruknya kepribadian peserta didik yang dididik. Maka dari itu sikap pemimpin atau kepemimpinan guru harus selalu diterapkan dalam diri setiap tenaga pendidik dalam hal ini guru.
3. Setiap siswa perlu untuk dibimbing dan dididik dengan baik agar dapat menjadi siswa yang memiliki kepribadian yang baik seperti memiliki akhlak mulia, sopan, serta memiliki sikap kemandirian sehingga dapat menjadikan dirinya orang yang berguna bagi orang tua dan masyarakat sekelilingnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamdani Dan Nur Unbiyati, *Ilmupendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005).
- Alisuf Sabri, *Ilmupendidikan* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999).
- Ali, Asroni., *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Antonius Gea, Atosakhi, dkk. *Charakter Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri* (edisi revisi). (Jakarta:PT. Alex Media Komputindo).
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Press. 1996).
- Depag RI, *Himpunan Peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Binbaga Islam, 1991/1992).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ( Balai Pustaka, 1989).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2003).
- Dirawat Et.Al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional.1986).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Edi Sutrisno, *Manajemen sumber daya manusia* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Familia. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. (Yogyakarta: Kanisius 2006).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Edisi Revisi PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- <https://www.scribd.com/doc/28099670/Makalah-Peserta-Didik>, Diakses: 15-09-1016, 19:39.
- Imam Gazahali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005).
- Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1999).

- Kemendiknas. Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Diunduh dari <http://goeroendesofeles.wordpress.com/2011/09/Panduan-pendidikan-karakter-di-smp-pdf/>. (akses 28/11/16)
- Mohamad Surya, *Psikologi Guru, Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005).
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Sardiman AM., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sudarwan Damin, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012 ).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2003).
- Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.
- Walneg Jas. *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003).
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).





### A. Identitas Sekolah

#### 1. Nama-nama guru dan staf MTs Guppi Samata Gowa.

No	Nama Pembina	L/P	Jabatan	Bidang Studi
1.	Dra. Hj. Haeriah NIP.196604141991032001	P	Kepala Mts	Bahasa arab
2.	Drs. Muhammad Yusuf NIP. 196507092002121001	L	Guru	S K I
3.	Muhammad Ali, S.Ag M.Pd.I NIP. 197008041997031003	L	Wakamad Kesiswaan	Fiqih
4.	Amri, S.Pd MM NIP. 198106162005011005	L	Wakamad Kurikulum	Matematika
5.	Nuraisyah, S.Pd NIP. 198207192006012001	P	BP/BK	
6.	Drs. Syahrir NIP. 196312312000121003	L	Guru	IPA Fisika
7.	Hasan Basri S.Pd.I NIP. 197504232014121004	L	Guru/Wali Kelas VIII.A	Bahasa Arab
8.	Derman, S.Pd NIP. 197606052014121003	L	Guru/Wali Kelas IX. A	Bahasa Indonesia
9.	Dra. Musliha Abdul Latief NIP. 196706172014122001	P	Guru/Wali Kelas VII.B	Bahasa Indonesia
10.	Sampe. S.Sos.I	L	Guru	IPS Terpadu
11.	Basrinuddin, S.Pd.I	L	Guru	Bahasa inggris
12.	Muh. Ruslan, S.Pd	L	Guru	Penjaskes
13.	Dra. Hj. Kartini	P	Guru	Aqidah Akhlak
14.	Hasnaeni, S.Sos.I	P	Guru/Wali	Mulok

			Kelas VIII.B	
15.	Hajarah S.Pd.I	P	Guru/Wali Kelas IX.B	Al-Qur'an Hadits
16.	Djumaria, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas VII.A	IPA Fisika
17.	Sumiati, S.Pd	P	Guru	Seni Budaya
18.	Riskawati, S.Pd	P	Guru	Matematika
19.	Rismarini, S.S, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris

Sumber data: Tata usaha MTs Guppi Samata Tahun 2016

## 2. Sarana prasarana MTs Guppi Samata Kab. Gowa

Dari segi sarana dan prasarana MTs Guppi Samata memiliki sarana yang cukup memadai karena memiliki gedung yang cukup dan lingkungan sekolah yang luas ditambah dengan perkebunan yang luas sehingga asri guna menunjang proses belajar mengajar. Demikian pula sarana yang lain yang telah terlampir dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MTs Guppi Samata**

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas	7
2.	Ruang kepala madrasah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Laboratorium fisika	1
6.	Laboratorium kimia	1
7.	Laboratorium biologi	1
8.	Laboratorium computer	1
9.	Laboratorium bahasa	1

10.	Ruang perpustakaan	1
11.	Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS)	1
12.	Ruang keterampilan	1
13.	Ruang kesenian	1
14.	Toilet guru	1
15.	Toilet siswa	1
16.	Ruang Bimbingan Konselin (BK)	1
17.	Gedung serbaguna (aula)	1
18.	Ruang osis	1
19.	Ruang pramuka	1
20.	Mesjid/musholah	1
21.	Gedung/ruang olahraga	1
22.	Rumah dinas guru	4
23.	Kamar asrama siswa (putra)	1
24.	Kamar asrama siswa (putrid)	1
25.	Pos satpam	1
26.	Kantin	1

Sumber data: tata usaha Mts Guppi samata tahun 2016

### 3. Data Siswa MTs Guppi Samata Kab. Gowa

No.	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Jumlah Total
	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	
1.	29	18	47	32	28	60	26	17	43	150

## B. Angket Penelitian MTs Guppi Samata Kab. Gowa

### 1. Angket Guru:

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Rekan kerja saling membantu dalam bekerja dan menyelesaikan tugas-tugas tambahan dari sekolah.				
2.	Rekan sekerja dapat mendorong saya untuk bekerja dengan baik.				
3.	Bila ada masalah dalam pekerjaan,saya mendapat dukungan moril dari rekan sekerja.				
4.	Saya memiliki kesadaran menyelesaikan tugas secara maksimal dalam memnuhi harapan yang diinginkan kepala sekolah.				
5.	Saya membuat laporan perkembangan siswa setiap bulan untuk di sampaikan kepada kepala sekolah dan orang tua murid.				
6.	Saya menjalin komunikasi intensif dengan orang tua murid untuk mengetahui perkembangan siswa di rumah.				
7.	Saya akan mulai melaksanakan tugas jika terlebih dahulu diingatkan dan di tegur oleh kepala sekolah.				
8.	Saya tidak perlu mencari gagasan atau ide baru untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswa.				
9.	Saya tidak aktif member masukan mengenai program kerja pada level/jenjang kelas tempat saya mengajar.				
10.	Guru sewenang-sewenang mengambil keputusan				
11.	Saya harus menggunakan metode-metode mengajar yang tepat untuk setiap mata pelajaran.				

12.	Guru harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam mengajar.				
13.	Guru merupakan faktor menentu yang sangat dominan dalam pendidikan, sehingga guru memiliki peran baik sebagai pengajar maupun pendidik bagi siswa.				
14.	Sebagai seorang guru saya harus selalu berusaha membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.				
15.	Pimpinan memberikan wewenang kepada guru-guru dalam menindak lanjuti kebijakan.				
16.	Setiap awal tahun guru-guru membantu pimpinan untuk membuat rencana anggaran belanja sekolah(RAPBS)				
17.	Kepala sekolah memberikan tugas kepada wanaannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.				
18.	Terdapat aturan bagi kehadiran guru yang mengajar, dengan mengisi buku kemajuan tentang materi pelajaran yang diajarkan.				
19.	Pimpinan obyektif dalam memberikan penilaian terhadap guru-guru, sehingga tidak memicu terjadi gesekan diantara bawahan.				
20.	Pimpinan mmberi kesempatan pada guru-guru untuk berkompetisi dalam kualitas mengajar.				
21.	Hubungan kerja diantara sesama guru terjalin dengan harmonis.				
22.	Bagi guru yang rutin bersedia memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, di berikan instetif lebih				

23.	Pengangkatan guru tetap berdasarkan prestasi kerja.				
-----	---	--	--	--	--

2. Angket Peserta Didik:

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
1.	Guru banyak memberikan pengarahan kepada saya ketika saya tidak mampu dan tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik	SS	S	TS	STS
2.	Guru sedikit memberikan pengarahan kepada saya ketika saya sudah mampu tetapi tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik				
3.	Guru banyak memberikan pengarahan kepada saya ketika saya tidak mampu dan mau mengikuti pelajaran dengan baik				
4.	Guru banyak memberikan dukungan kepada saya ketika saya tidak mampu tetapi mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajaran				
5.	Guru banyak memberikan dukungan kepada saya ketika saya sudah mampu tetapi kurang yakin dalam mengikuti pelajaran				
6.	Guru sedikit memberikan pengarahan kepada saya ketika saya sudah mampu dan mau dalam mengikuti pelajaran				
7.	Guru sedikit memberikan dukungan kepada saya ketika saya sudah mampu dan mau dalam mengikuti pelajaran				
8.	Peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat tentang apa saja yang tidak di ketahui dan yang di ketahuinya kepada bapak ibu guru				

9.	Peserta didik memiliki keberanian untuk tampil menunjukkan kemampuannya didepan orang banyak				
10.	Peserta didik mampu mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawabnya tanpa harus mengharapkan hasil kerja orang lain				
11.	Peserta didik memiliki kebiasaan datang tepat waktu pada setiap proses pembelajaran				
12.	Peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh bapak ibu guru				
13.	Peserta didik senang tiasa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun pengembangan diri				
14.	Peserta didik selalu antusias pada setiap kegiatan pengembangan diri atau perlombaan di sekolah				
15.	Peserta didik mampu bersikap tegas dalam setiap mengambil keputusan dan mampu mempertanggung jawabnya				
16.	Guru mengajak saya bertukar pikiran atau ide untuk menyelesaikan tugas				
17.	Guru menunjukan kepada saya bagaimana caranya harus melaksanakan tugas				
18.	Guru memberikan contoh cara menyelesaikan soal dengan jelas kepada saya				
19.	Guru mengajak saya membuat keputusan bersama-sama tentang tugas				
20.	Guru tidak secara ketat mengawasi saya				
21.	Guru memberikan dorongan kepada saya untuk mengerjakan tugas ketika saya tidak mampu tetapi mempunyai kemauan untuk mengerjakan tugas.				

22.	Guru berusaha mendengarkan ide dari saya ketika saya tidak mampu tetapi mempunyai keinginan mengerjakan tugas				
23.	Komunikasi dua arah antara guru dengan saya itu rendah ketika saya sudah mampu dan mau mengerjakan tugas dengan baik.				
24.	Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk terlibat mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan				
25.	Guru memberikan kebebasan kepada saya untuk melaksanakan dan memutuskan sendiri tentang bagaimana mengerjakan tugas.				
26.	Guru memberitahukan tentang bagaimana cara mengerjakan soal latihan				
27.	Guru memberikan contoh cara penyelesaian soal dengan jelas				
27.	Guru memberikan keputusan kepada saya untuk menyampaikan saran-saran dalam mengerjakan tugas.				
29.	Guru yang membuat keputusan dalam pelaksanaan tugas				
30.	Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk terlibat dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.				



## 3. Hasil Peneitian

**Table 4.15 Tabel Untuk Mencari Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs Guppi Samata Kab. Gowa**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1.	65	85	4225	7225	5525
2.	71	86	5041	7396	6106
3.	66	85	4356	7225	5610
4.	70	84	4900	7056	5880
5.	85	88	7225	7744	7480
6.	72	85	5184	7225	6120
7.	61	86	3721	7396	5246
8.	69	85	4761	7225	5865
9.	70	83	4900	6889	5810
10.	65	89	4225	7921	5785
11.	67	91	4489	8281	6097
12.	77	94	5929	8836	7238
13.	67	101	4489	10201	6767
14.	60	96	3600	9216	5760
15.	74	99	5476	9801	7326
16.	73	106	5329	11236	7738
17.	66	101	4356	10201	6666

18.	66	94	4356	8836	6204
19.	77	98	5929	9604	7546
20.	0	100	0	10000	0
21.	0	93	0	8649	0
22.	0	97	0	9409	0
23.	0	105	0	11025	0
24.	0	94	0	8836	0
25.	0	93	0	8649	0
26.	0	105	0	11025	0
27.	0	104	0	10816	0
28.	0	95	0	9025	0
29.	0	97	0	9409	0
30.	0	105	0	11025	0
<b>Jumlah</b>	1321	2824	92491	267382	130769







# **PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH MTs GUPPI SAMATA**

## **IDENTITAS SEKOLAH**

## **VISI**

**TERWUJUDNYA SISWA YANG UNGGUL  
DALAM PRESTASI  
DAN  
TELADAN DALAM PERILAKU**

## **MISI**

1. Menciptakan Komunitas Belajar Yang Menjunjung Tinggi Nilai - Nilai Kebersamaan
2. Mengoptimalkan Dan Mengintegrasikan Pembelajaran Dan Bimbingan Dalam Bingkai Ajaran Islam
3. Menumbuhkan Penghayatan Dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Sehari - Hari
4. Menciptakan Budaya Belajar Yang Menyenangkan Dan Bermuansa Agama
5. Menerapkan Manajemen Partisipatif Seluruh Warga Sekolah Dan Warga Masyarakat

**KEPALA SEKOLAH**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama lengkap **Siti Khotimah**, lahir di Budong-Budong Kota Mamuju pada tanggal 28 September 1993 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Bapak **Pramono** dan Ibu **marliah**. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Manuruki 2 Lr. 28B, Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Memulai jenjang pendidikan SD di SDN Inpres Tinali Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju lulus pada tahun 2006, SMP Negeri 1 Pontanakayang Kabupaten Mamuju lulus pada tahun 2009, kemudian lanjut ke jenjang SMA Negeri 1 Budong-Budong Kabupaten Mamuju dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Kependidikan Islam prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan program studinya S1 (Strata satu) selama 5 tahun dan selesai pada tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R



20-252

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)**  
**MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Perangkat:  
Mekah  
Akademi  
Jurusan/Prodi  
Asap

130

**I**

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	Siti Khotimah / 20200112016 / MP
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	Tinah / 28 September 1993 / Perempuan
3. Hari/Tgl. Ujian	
4. Judul Skripsi	Pengaruh kepemimpinan guru terhadap kemandirian peserta didik di MTS Guppi Samata Kab. Gowa
5. Penanggung Jawab	Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
6. Ketua/Sekretaris Sidang	Dr. Mulyana Damopolil, M.Ag. / Ridwan Uris, S.Ag., M.Pd.
7. Pembimbing	1. Dr. Saef, M.Pd. / 2. Dr. H. Muh. Pasa, S.Ag., M.Pd.
8. Penguji	1. Drs. Baharuddin, M.M. / 2. Dr. Jamaluddin Iskandar, M.Pd.

**II**

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)

a. Lulus tanpa perbaikan  
b. Lulus dengan perbaikan  
c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang  
d. Belum lulus dengan perbaikan dan ujian ulang

**III**

Keterangan Perbaikan:

**IV**

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini, Selasa, Tgl. 22 Bulan 12 Tahun 2017 Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan: a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 2 bulan 22 hari (tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas. Oleh karena itu, konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 judul buku berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016)

Makassar, 22 / 12 / 2017  
Pemberi Pernyataan

Nama Mahasiswa: Siti Khotimah Tanda Tangan: [Signature]

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari salah satu poin a, b, c, dan d sesuai dengan kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II) untuk dibaca oleh mahasiswa.

**V**

Tanda Tangan:

Penanggung Jawab  
Ketua/Sekretaris  
Penguji  
Pembimbing

Makassar, ..... 201...

**VI**

Keterangan hasil perbaikan:  
Skripsi telah diperbaiki/diujikan ulang dan telah diterima oleh tim penguji pada Tgl. 20 / Maret / 2018

Tanda tangan tim penguji (1) ..... (2) .....

**MAKASSAR**

**VII**

NILAI UJIAN: I. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
Rata-rata : 3,70

II. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : .....

Tgl. Yudisium, 22 - 12 - 2017

IPK =  $\frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor}}$  = .....

Alamat Mahasiswa:  
Alamat Makassar : Jl. Manukli 2 Lt. 20-B Kode Pos .....  
No. Tlp./Hp. 085-299-136-021 / .....

Alamat daerah asal  
Jl. Manuju / Padua  
Kecamatan. Budong-Budong Kab./Kota. Manuju Provinsi. Sulawesi Barat  
RT/RW ..... Kode Pos ..... No. Tlp./Hp. 085-299-136-021

Kotak No. 1 dan Alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Satu lembar diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah diijilid dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditandatangani oleh tim penguji.